

RISIKO KREDIT DAN KUALITAS LABA SEBAGAI FAKTOR PENENTU KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI BEI

Ida Ida^{1*}, M. Sienly Veronica²

¹Prodi S-1 Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung
Email: ida@eco.maranatha.edu

² Prodi Magister Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Bandung
Email: sienly.veronika@eco.maranatha.edu

*Penulis Korespondensi

Masuk : 19-06-2023, revisi: 11-08-2023, diterima untuk diterbitkan : 15-08-2023

ABSTRAK

Perlambatan kinerja sektor perbankan di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, namun pemulihan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan membutuhkan dukungan sektor keuangan, terutama sektor perbankan. Faktor risiko kredit dan kualitas laba perlu dipertimbangkan dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit dan kualitas laba terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Hasil pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 31 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga terdapat 155 data observasi. Analisis data menggunakan regresi panel dengan bantuan EViews. Hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* diperoleh risiko kredit dan kualitas laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. pihak perbankan perlu mengevaluasi kembali kebijakan pemberian kredit yang didukung oleh kualitas kredit yang baik agar mengurangi risiko kredit sehingga dapat meningkatkan laba dan kinerja perbankan. Selain itu pihak perbankan perlu mengevaluasi kembali laba yang dapat menyebabkan kualitas laba perusahaan menurun.

Kata Kunci: risiko kredit, kualitas laba, kinerja keuangan

ABSTRACT

The banking sector's performance slowed down in 2020 due to the COVID-19 pandemic, but a strong and sustainable economic recovery requires support from the financial sector, especially the banking sector. Credit risk factors and earnings quality need to be considered to affect banking financial performance. This study aims to analyze the effect of credit risk and earnings quality on the financial performance of the banking sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. The results of taking samples using the purposive sampling method were 31 banks that were sampled with an observation period of 5 years so there were 155 observational data. Data analysis using panel regression with the help of EViews. The results of research using the fixed effect model show that credit risk and earnings quality have a negative effect on the financial performance of the banking sector. banking parties need to re-evaluate credit policies that are supported by good credit quality in order to reduce credit risk so as to increase bank profits and performance. Besides that, banks need to re-evaluate profits which can cause the quality of company profits to decline.

Keywords: credit risk, earning quality, financial performance

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja Sektor Perbankan di tahun 2020 mengalami perlambatan dengan adanya pandemi covid 19 karena adanya pembatasan aktivitas sehingga berdampak pada sektor riil dan korporasi yang belum beroperasi penuh. Tetapi (Damayanti, 2021) Deputy Gubernur Senior BI mengatakan bahwa perekonomian Indonesia sudah menunjukkan adanya perbaikan di tahun 2021. Pemulihan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan memerlukan dukungan sektor keuangan dalam hal ini sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu pentingnya mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sektor perbankan.

Faktor yang perlu dipertimbangkan untuk diuji sebagai faktor yang memengaruhi kinerja sektor perbankan adalah berkaitan dengan risiko. Tata kelola risiko berkaitan dengan pengelolaan risiko yang efektif. Mekanisme tata kelola risiko yang efektif meliputi pengelolaan risiko, fungsi pengawasan dan mitigasi risiko. Hasil studi (Abid et al., 2021) membuktikan bahwa peran tata kelola dalam membatasi pengambilan risiko yang berlebihan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan kinerja bank- bank Asia. Faktor risiko yang perlu dipertimbangkan seperti risiko kredit karena pemberian kredit sebagai sumber utama pendapatan bank. Bank dihadapkan pada risiko ketidakmampuan debitur di dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kualitas kredit menunjukkan besarnya risiko kredit yang dihadapi perbankan. Kualitas kredit bank menunjukkan besarnya cadangan yang dipertahankan bank untuk menyerap kerugian kredit.

Buruknya kualitas kredit akan meningkatkan banyaknya kredit bermasalah dan meningkatkan risiko kredit bank serta meningkatkan potensi kerugian sehingga dapat menurunkan kinerja perbankan artinya risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh hasil studi (Ariwidanta, 2016; Herlina et al., 2016; Mosey et al., 2018; Patarowo et al., 2022) yang membuktikan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Tetapi terdapat hasil yang tidak konsisten dari hasil studi (Nugroho et al., 2019; Sante et al., 2021; Sunaryo et al., 2021) membuktikan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Risiko kredit yang besar belum tentu berpengaruh pada kinerja perbankan. Bank masih dapat memperoleh sumber pendapatan lain dari surat-surat berharga yang dimilikinya atau penempatan modal di bank lain maupun dana yang disertakan pada Lembaga keuangan lain yang dapat memberikan laba untuk perbankan.

Selain risiko kredit, faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah kualitas laba. Laba sangat penting karena berfungsi sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dan dimanfaatkan pihak luar dalam pengambilan keputusan. Kualitas laba harus memperlihatkan laba yang sebenarnya serta dapat memprediksi laba mendatang, dengan memperhatikan stabilitas serta perkembangan perusahaan yang menguntungkan (Bellovary et al., 2005). Kualitas laba terkait dengan pengambilan keputusan dari pihak manajemen yang akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Beberapa hasil studi terdahulu membuktikan terdapat pengaruh positif kualitas laba bagi kinerja perusahaan seperti studi (Dewi & Devie, 2017; Huynh, 2018; Syahzuni & Sari, 2022; Theacini & Wisadha, 2014; Utami et al., 2019).

Kualitas laba suatu perusahaan akan memengaruhi pengambilan keputusan investor dalam menginvestasikan modalnya yang akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan di waktu mendatang. Tetapi hasil studi (Laoli & Herawaty, 2019; Ma & Ma, 2017) menunjukkan bahwa kualitas laba dan kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif karena mungkin saja manajemen laba melakukan kecurangan dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Selain itu, dari data riil diperoleh bahwa terdapat permasalahan kinerja keuangan bank oleh risiko kredit dan kualitas laba. Pada risiko kredit yang diprosikan dengan nilai NPL (*Non-Performing Loan*) diperoleh data nilai NPL yang diamati dari tahun 2016 sampai 2020 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai NPL Tahun 2018 – 2020

Sumber: (OJK, n.d.)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
NPL	2,93%	2,60%	2,33%	2,50%	3,06%

Berdasarkan data nilai NPL, tahun 2016 sampai 2018 nilai NPL mengalami penurunan dan pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan akan tetapi untuk tren secara keseluruhan mengalami peningkatan sehingga memunculkan adanya permasalahan kinerja keuangan bank. Hal ini didasarkan pada pernyataan yang dinyatakan oleh (Juari & Erawati, 2020) bahwa NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lain sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank.

Kualitas laba berkaitan dengan likuiditas keuangan perusahaan, menurut (Sukmawati et al., 2014) bila perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Pada kualitas laba, risiko likuiditas digunakan untuk menunjukkan adanya permasalahan kinerja keuangan bank. Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Sunaryo et al., 2021). Menurut (Gayatri et al., 2019) salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat (Aji & Manda, 2021). Data nilai LDR yang diperoleh dari tahun 2018 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai LDR Tahun 2016 – 2020

Sumber: (OJK, n.d.)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
LDR	90,70%	90,04%	94,43%	94,78%	82,54%

Nilai LDR dari tahun 2017 sampai 2019 cenderung mengalami peningkatan walaupun tidak banyak, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup sehingga secara keseluruhan tren nilai LDR dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa laba bank yang mengalami penurunan yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, maka tujuan studi ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja sektor perbankan di BEI khususnya risiko kredit dan kualitas laba. Kontribusi dari hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perbankan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan.

Telaah Kepustakaan

Agency Theory

Sektor perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya dihadapi pada masalah keagenan dengan adanya konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemilik maupun pengguna sumber daya. Potensi masalah keagenan ini dapat muncul pada perbankan ketika manajemen sebagai agen memiliki perbedaan tujuan dan perbedaan dalam menanggung risiko, sehingga melakukan pengambilan keputusan seperti mengalokasikan dana pemilik pada kredit yang berisiko tinggi. Keputusan ini jika berjalan dengan baik akan menguntungkan dan meningkatkan laba yang dapat meningkatkan kinerja perbankan. Tetapi jika gagal, maka akan menimbulkan konflik (Halisa et al., 2017).

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal dengan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Penyampaian informasi ini bertujuan agar pihak eksternal dapat mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang dan kemampuan

manajemen mengelola perusahaan. Penyampaian informasi mengenai kualitas laba melalui pelaporan keuangan di dalam perusahaan sebagai sinyal bagaimana kinerja keuangan perusahaan (Buana & Wahyudin, 2016; Santioso & Daryatno, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sejauh mana perusahaan telah menjalankan kaidah-kaidah dalam pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar. Kinerja keuangan bank menggambarkan keadaan keuangan bank pada waktu tertentu dari kegiatannya mengumpulkan dan menyalurkan dan (Tristiningtyas & Mutaher, 2013). Menurut (Fakhruddin & Purwanti, 2015) Penilaian kinerja bank dapat menggunakan rasio keuangan. Menurut (Fahmi, 2011), rasio keuangan terkait erat dengan kinerja perusahaan. Menurut (Nasfi, 2019), ROA sebagai alat untuk mengukur kinerja perbankan yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mendatangkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki secara optimal (Sarwono & Sunarko, 2015). Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan bank.

Rumus ROA yang digunakan berdasarkan (Koch & MacDonald, 2015) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Risiko Kredit

Bank merupakan lembaga perantara selain berfungsi mengumpulkan dana juga menyalurkannya dalam bentuk kredit. Di dalam penyaluran kreditnya, bank dihadapkan pada risiko kredit yaitu risiko yang terjadi akibat nasabah atau pihak lain gagal melaksanakan kewajibannya pada pihak bank sesuai dengan perjanjian yang disetujui. Risiko kredit yang dihadapi bank adalah karena kegagalan debitur melakukan pembayaran, risiko terkonsentrasinya kredit pada sekelompok pihak, risiko karena kegagalan debitur melaksanakan kewajibannya karena transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai pasar.

Risiko kredit yang terkait pada kualitas kredit bank pada studi ini mengadopsi dari (Abid et al., 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Credit Risk} = \frac{\text{Loan loss provisions}}{\text{Total Gross Loans}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya cadangan yang dipertahankan bank untuk menyerap kerugian kredit. Meningkatnya rasio yang dihasilkan, maka risiko kreditnya juga akan meningkat demikian juga sebaliknya makin kecil rasio yang dihasilkan, maka risiko kreditnya juga akan turun.

Earning Quality

Laba dikatakan berkualitas jika dapat menyampaikan informasi yang berkualitas dan terbebas dari *perceived noise*. Kualitas laba menggambarkan kinerja aktual perusahaan. Menurut (Givoly & Hayn, 2000), penerapan konsep akrual dalam akuntansi menyebabkan *perceived noise* karena terdapat akun akrual berdasarkan standar yang berpengaruh terhadap pelaporan laba perusahaan. (Darsono & Ashari, 2005) berpendapat *Earnings quality* yang tinggi dapat dituangkan ke dalam kas yang terlihat melalui laporan *cash flow* perusahaan. Rasio *earnings quality* memperlihatkan kaitan antara *cash flow* dengan laba bersih. Semakin besar rasio menunjukkan semakin tinggi kualitas laba. Hal ini menunjukkan semakin besar bagian laba operasi yang dituangkan ke dalam

bentuk kas yang tidak berdasar pada basis akrual. Penelitian ini menggunakan *earnings quality* dengan rumus sebagai berikut:

$$Earnings\ Quality = \frac{Cash\ Flow\ From\ Operation}{EBIT}$$

Pengembangan Hipotesis

Kaitan risiko kredit dengan kinerja keuangan

Salah satu sumber pendapatan bank adalah pinjaman. Sumber pendapatan bank dari pinjaman bersifat tidak likuid tetapi memiliki *return* yang lebih besar. Pinjaman tidak likuid ini memiliki risiko kredit. Risiko kredit terkait dengan kualitas kredit bank yang menunjukkan besarnya cadangan yang dipertahankan bank untuk menyerap kerugian kredit. Kualitas kredit yang buruk menyebabkan meningkatnya risiko kredit dan dari hasil penelitian terdahulu seperti (Juari & Erawati, 2020; Ramadhanti et al., 2019; Widyastuti & Aini, 2021) menunjukkan bahwa risiko kredit yang tinggi akan memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kredit bermasalah dapat menimbulkan masalah bagi perbankan sehingga bank perlu menjaga agar penyaluran kreditnya tidak bermasalah tinggi karena kinerja pemberian kredit yang buruk dapat menurunkan penghasilan bank yang berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan paparan ini, maka hipotesis kesatu studi ini adalah:

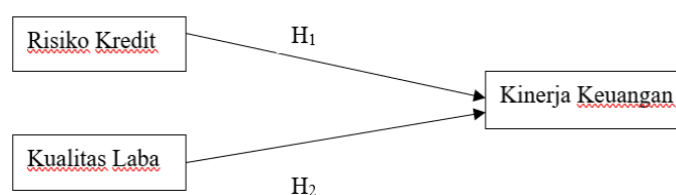
H₁: Risiko kredit secara negatif berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kaitan kualitas laba dengan kinerja keuangan

Laba perusahaan sering kali dijadikan sebagai referensi investor dalam keputusannya berinvestasi. Pelaporan laba harus berkualitas karena kualitas laba merupakan keuntungan yang digunakan sebagai pengambil keputusan pengguna. Menurut (Utami et al., 2019) salah satu pengukuran kinerja bank adalah jumlah pendapatan yang berkualitas. Pendapatan memiliki kualitas yang tinggi jika bank dapat secara terus menerus dan berkelanjutan memperoleh pendapatan, bukan bersifat sementara. *Earnings quality* menjadi penting bagi perusahaan untuk meminimalkan informasi yang asimetri dan mendorong perkembangan pasar keuangan. Menurut (Dang et al., 2020) *Earnings quality* dapat dipandang sebagai potensi profitabilitas perusahaan dan dapat digunakan sebagai indikator apakah perusahaan dapat mencapai pertumbuhan laba di waktu yang akan datang. Hasil studi (Dewi & Devie, 2017; Huynh, 2018; Theacini & Wisadha, 2014; Utami et al., 2019) menemukan bahwa *Earning quality* secara positif berpengaruh pada kinerja perbankan. Berdasarkan paparan ini, maka hipotesis kedua studi ini adalah:

H₂: *Earnings quality* secara positif berpengaruh pada kinerja keuangan.

Dari pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan, maka model penelitian dalam studi ini adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 merupakan populasi pada studi ini dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai bank swasta nasional yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan *financial statement* secara lengkap pada periode pengamatan 2016-2020. Bank swasta nasional dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena bank swasta nasional memiliki sumber pendanaan yang berasal dari individu, organisasi/lembaga memerlukan pengelolaan yang tepat karena jika pengelolaan yang tidak tepat dan bank kesulitan dalam permodalan akan lebih sulit untuk mengatasinya daripada bank milik pemerintah yang dikelola oleh BUMN. Diperoleh 31 bank sebagai sampel dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga terdapat 155 data observasi. Metode analisis data yang dipakai ialah analisis regresi data panel dengan menggunakan EViews.

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Keterangan	Skala
1	Variabel Bebas: Risiko Kredit dan Kualitas Laba	$X_1 : \text{Risiko Kredit (Non-Performing Loan/NPL)} = \frac{\text{Loan loss provision}}{\text{Total gross loans}}$ $X_2 : \text{Kualitas Laba (Earning Quality/EQ)} = \frac{\text{Cash flow from operation}}{\text{EBIT}}$	Rasio
2	Variabel terikat: Kinerja Keuangan	$Y: \text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Rata-rata kinerja keuangan (ROA) sektor perbankan adalah 0,3286% dengan nilai maksimum 3,2825% dan nilai minimum -9,7176% dan besarnya penyimpangan 1,8968%. Rata-rata risiko kredit perusahaan perbankan 0,036799 dengan nilai maksimum 0,222700, nilai minimum 0,000000, serta besarnya penyimpangan senilai 0,027397. Rata-rata kualitas laba perusahaan perbankan sebesar -2.008461 dengan nilai maksimum 119.3410 dan nilai minimum -177.1278 dan besarnya penyimpangan sebesar 27.11948. (Tabel 4)

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	ROA	CR	EQ
Rata-rata	0,3286%	0,036799	-2.008461
Maximum	3,2825%	0,222700	119.3410
Minimum	-9,7176%	0,000000	-177.1278
Std. Dev.	1,8968%	0,027397	27.11948
Observations	155	155	155

Hasil Analisis Data

Penentuan Model

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan model yang tepat apakah menggunakan *fixed effect* atau *common effect* dengan Uji Chow dengan syarat prob.<5% maka model yang lebih baik digunakan ialah *fixed effect*, sedangkan jika prob.>5% maka model yang lebih baik digunakan adalah *common effect*. Hasil Uji Chow menghasilkan prob.=0,0000 (Tabel 5) maka model yang lebih baik digunakan ialah *fixed effect* dibandingkan dengan *common effect*. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman dalam penentuan model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik. Jika prob.>5% maka model yang lebih baik digunakan adalah *random effect*,

sedangkan jika $\text{prob.} < 5\%$ maka model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect*. Hasil Uji Hausman menunjukkan $\text{prob.} = 0.0006 < 0.05$ (Tabel 6) maka model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect* dibandingkan dengan *random effect*.

Tabel 5. Hasil Chow test

Effects Test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	3.437740	(30,122)	0.0000
Cross-section χ^2	94.963336	30	0.0000

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	χ^2 Statistic	χ^2 d.f.	Prob.
Cross-section random	14.747733	2	0.0006

Estimasi Model

Hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect*. Hasil uji t (Tabel 7) pada variabel CR menunjukkan $\text{prob. } 0,0000 < 0,05$ dan variabel EQ menunjukkan $\text{prob. } 0,0156 < 0,05$. Variabel CR dan EQ menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan hasil estimasi model *fixed effect* (Tabel 7) yaitu $Y = 0.016180 - 0.353612 \text{ CR} - 0.0000966 \text{ EQ}$. Besarnya risiko kredit dan kualitas laba yang dapat menjelaskan kinerja keuangan perbankan sebesar 63,6529%, sisanya 36,3471% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti risiko likuiditas dan risiko operasional. Prob (F-statistic) $0,00 < 0,05$, maka risiko kredit dan kualitas laba secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Tabel 7 Estimasi Model Fixed Effect

Variabel	Koefisien	SE	t-Stat.	Prob.
C	0.016180	0.001962	8.248411	0.0000
CR	-0.355650	0.047044	-7.560008	0.0000
EQ	-9.66E-05	3.94E-05	-2.452561	0.0156
Adjusted R ²	0.636529			
F-stat.	9.427885			
Prob(F-stat.)	0.000000			

Pembahasan

Kaitan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi membuktikan risiko kredit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor perbankan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Anam, 2018; Ramadhanti et al., 2019; Widyastuti & Aini, 2021). Kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola kreditnya semakin baik, sehingga risiko gagal bayar dan kredit bermasalah semakin kecil, maka kinerja keuangan perbankan akan semakin baik. Kualitas penyaluran kredit yang buruk akan meningkatkan kredit macet. Semakin besar risiko kredit maka kualitas kredit semakin buruk yang menyebabkan profitabilitas bank menurun. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pihak perbankan telah menerapkan manajemen risiko khususnya risiko kredit dengan baik. Pihak perbankan perlu terus melakukan penilaian kemampuan calon debitur ketika ingin mengajukan kredit apakah calon debitur dapat membayar

kembali pinjamannya. Setelah memberi pinjaman kepada debitur, Pihak perbankan perlu juga memantau kemampuan dan kepatuhan debitur dalam melunasi pinjamannya serta memantau penggunaan dari pinjaman tersebut sehingga dapat meminimalkan risiko kredit perusahaan dan perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Kaitan Risiko Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi membuktikan kualitas laba secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Untuk dapat terlihat perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, mendorong perusahaan untuk manipulasi laba dengan system akuntansi akrual, sehingga menyebabkan laba yang sebenarnya tidak terlihat dan kualitas laba perusahaan berkurang. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi, malah dikhawatirkan menerapkan manajemen laba yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba (Laoli & Herawaty, 2019). Selain itu, pada hasil penelitian (Ma & Ma, 2017) menunjukkan bahwa pada negara berkembang dengan pembangunan ekonomi yang cepat mendorong pertumbuhan pendapatan yang belfluktuasi dengan sangat cepat, hal inilah yang mendorong dengan kualitas laba yang rendah tetapi kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil studi ini ialah risiko kredit dan kualitas laba secara signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian ini, maka saran bagi pihak perbankan yaitu perlunya mengevaluasi kembali kebijakan pemberian kredit yang didukung oleh kualitas kredit yang baik agar memperkecil risiko kredit sehingga dapat meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Selain itu pihak perbankan perlu mengevaluasi kembali laba yang ada apakah merupakan laba yang sesungguhnya tidak terlihat sehingga menyebabkan kualitas laba perusahaan turun. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang diteliti hanya meliputi risiko kredit, kualitas laba, dan kinerja keuangan serta periode penelitian terbatas dari tahun 2016-2020 dengan bank umum nasional sebagai sampel pada penelitian ini. Saran bagi peneliti selanjutnya ialah peneliti dapat memasukkan variabel-variabel lain di luar dari variabel penelitian ini seperti risiko likuiditas, risiko insolvensi dan menambah periode penelitian serta dapat memperluas kategori bank yang diteliti.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai penelitian ini.

REFERENSI

- Abid, A., Gull, A., Hussain, N., & Nguyen, D. (2021). Risk governance and bank risk-taking behavior: Evidence from Asian banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101466>
- Aji, I.K., Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.748>
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016). *Margin Eco: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/margin.v2i2.327>
- Ariwidanta, K. (2016). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2311–2340. <https://www.neliti.com/publications/245841/pengaruh-risiko-kredit-terhadap-profitabilitas-dengan-kecukupan-modal-sebagai-va>

- Bellovary, J. ., Giacomino, D., & Akers, M. (2005). Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal*, 75(11), 32–37. https://epublications.marquette.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1012&context=account_fa
c
- Buana, R., & Wahyudin, A. (2016). The roles of profitability moderating corporate governance on earnings quality. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 213–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.11583>
- Damayanti, D. (2021). BI sebut sektor keuangan solid, ini indikatornya. *Republika*.
- Dang, H. ., Nguyen, T. T. ., & Tran, D. . (2020). The impact of earnings quality on firm value: The Case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63–72. <https://doi.org/doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.63>
- Darsono, D., & Ashari, A. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Dewi, A. ., & Devie, D. (2017). Pengaruh earnings quality terhadap firm value dengan financial performance sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan LQ 45. *Business Accounting Review*, 5(2), 649–660. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/6640/6022>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (kesatu). Alfabeta.
- Fakhrudin, I., & Purwanti, T. (2015). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Periode 2010 – 2013. *Kompartemen*, XIII(2), 116 – 131. *Kompartemen*, 13(2), 116 – 131. <https://doi.org/doi:10.30595/kompartemen.v13i2.1768>
- Gayatri, N. W. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 73–83. <https://doi.org/10.36733/juara.v9i1>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0165410100000240>
- Halisa, N. N., Purwanto, B., & Maulana, T. N. A. (2017). Analisis keagenan pada Bank yang memiliki anak perusahaan leasing. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 278–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jabm.3.2.278>
- Herlina, H., Nugraha, N., & Purnamasari, I. (2016). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (studi kasus pada Bank Umum Swasta nasional devisa tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2276>
- Huynh, Q. L. (2018). Earnings quality with reputation and performance. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 269–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.269.278>
- Juari, C., & Erawati, T. (2020). Pengaruh risiko kredit, likuiditas, profitabilitas pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 41–51. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrmb/article/view/347>
- Koch, T. ., & MacDonald, S. . (2015). *Bank Management* (8th ed.). Cengage Learning EMEA.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh profitabilitas, growth, leverage, operating cycle, dan prudence terhadap kualitas laba dengan firm size sebagai variabel moderasi Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5, (2000), 1–7. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5*, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Ma, S., & Ma, L. (2017). The association of earnings quality with corporate performance: Evidence from the emerging market of China. *Pasific Accounting Review*, 29(3), 1–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/PAR-02-2016-0014>

- Mosey, A., Parengkuan, T., & Untu, V. (2018). Mosey, C. A., Parengkuan T., Untu V.N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338 – 1347. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1338>. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338 – 1347. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20217>
- Nasfi, N. (2019). Analisis kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sumatera Barat. *Jurnal Tamwil*, 5(2), 131–150. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/article/view/2281>
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA industri Bank Umum Swasta Nasional buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4222–4229. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.25038>
- OJK. (n.d.). *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Default.aspx#>
- Patarowo, D., Rinofah, R., & Sari, P. (2022). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BPD kalimantan terhadap perbankan periode 2011 – 2020. *Jurnal Fidusia*, 5(1), 14–35. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPk/article/viewFile/759/450>
- Ramadhanti, C., Marlina, M., & Hidayati, S. (2019). The effect capital adequacy, liquidity and credit risk to profitability of commercial banks Journal of Economics, Business, and Government Challenges, 2(1), 71-78. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 2(1), 71–78. <https://pdfs.semanticscholar.org/2417/7f2d0a34605689cc2b83eb6a05d9ac34ccb8.pdf>
- Sante, Z., Murni, S., & Tulung, J. (2021). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, buku iii dan buku IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1451–1462. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35784>
- Santioso, L., & Daryatno, A. B. (2021). Factors affecting the profitability of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 653, 453–460. https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10198012_6A200822190404.pdf
- Sarwono, A. ., & Sunarko, M. . (2015). Pengaruh variabel rasio keuangan terhadap financial sustainability ratio pada Bank Campuran Periode 2011 – 2013. *Eksplorasi*, 27(2), 540 – 549. <https://doi.org/https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Exsplorasi/article/view/1171>
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., Agustina, L. (2014). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan return on asset terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i1>
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh risiko kredit risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>
- Syazhuni, B., & Sari, R. (2022). Pengaruh kualitas laba dan financial leverage terhadap kinerja keuangan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v15i1.2932>
- Theacini, D. A. ., & Wisadha, I. G. . (2014). Pengaruh good corporate governance, kualitas laba dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 733-746. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7620>

- Tristiningtyas, V., & Mutaher, O. (2013). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(2), 131–145. <https://doi.org/10.30659/jai.2.2.131-145>
- Utami, R. ., Nuzula, N. ., & Damayanti, C. R. (2019). The effect of earnings quality on financial performance in Indonesia: is the state-owned bank better than private bank. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 8(2), 105–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2019.008.02.3>
- Widyastuti, P. ., & Aini, N. (2021). Pengaruh car, npl, ldr terhadap profitabilitas bank (roa) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 1020-1027. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 1020–1027. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.37828>